



**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI PADA SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE*
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2016**

Rusnawati¹, Faizal Maulana.S²

¹, UIN Alauddin Makassar

², UIN Alauddin Makassar

ABSTRAK

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada tahun 2017 merupakan yang tertinggi sejak tahun 2014. Sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tinggi berasal dari industri pengolahan. Perusahaan makanan dan minuman saat ini mengalami perkembangan yang cukup signifikan dan berdasarkan data yang diperoleh di BEI pada periode 2012-2016 ditemukan adanya fluktuasi nilai rata-rata kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROE pada sub sektor *food and beverages*.

Studi ini meneliti pengaruh kinerja keuangan yang diproyeksikan oleh ROE terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional sebagai proyeksi dari *good corporate governance*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan, dan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan ROE terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional pada sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur pada sub sektor *food and beverage* yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian berjumlah 10 perusahaan pada sub sektor *food and beverage* dengan total observasi sebanyak 50. Analisis data yang digunakan merupakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis pertama serta analisis regresi linear berganda dengan menggunakan uji *moderated regression analysis* (MRA) dalam menguji hipotesis kedua.

Hasil penelitian pada hipotesis pertama dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana menunjukkan kinerja keuangan yang diproyeksikan oleh ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional bukan merupakan variabel moderasi yang mampu memoderasi hubungan antara ROE dengan nilai perusahaan.

Kata Kunci: ROE, Tobin's Q, kepemilikan institusional



ABSTRACT

Indonesia's economic growth in 2017 was the highest since 2014. The source of Indonesia's high economic growth comes from the manufacturing industry. Food and beverage companies are currently experiencing significant development and based on data obtained on the IDX in the 2012-2016 period, it is found that there are fluctuations in the average value of projected financial performance with ROE in the food and beverages sub-sector.

This study examines the effect of financial performance projected by ROE on firm value moderated by institutional ownership as a projection of good corporate governance. The purpose of this study is to analyze the effect of ROE on firm value, and to analyze the effect of ROE financial performance on firm value moderated by institutional ownership in the food and beverage sub-sector listed on the IDX in 2012-2016.

This type of research used in this research is quantitative research. The sample used in this study is a manufacturing company in the food and beverage sub-sector on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The research sample consisted of 10 companies in the food and beverage sub-sector with a total of 50 observations. The data analysis used was a simple linear regression analysis to test the first hypothesis and multiple linear regression analysis using the moderated regression analysis (MRA) test in testing the second hypothesis.

The results of the research on the first hypothesis using simple linear regression analysis show that the financial performance projected by ROE has a significant effect on firm value. Meanwhile, institutional ownership is not a moderating variable that can moderate the relationship between ROE and firm value.

Keywords: ROE, Tobin's Q, institutional ownership

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan isu pembangunan yang benar-benar tidak bisa dihindari oleh masing-masing manusia sebagai warganegara, isu tersebut diperkirakan akan meningkat selangkah demi selangkah. Perkembangan dalam dunia bisnis sekarang ini sangatlah pesat. Hal ini menimbulkan berbagai macam persaingan yang terjadi antar perusahaan untuk menjaga agar kelangsungan hidup perusahaan tetap terjaga. Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai suatu perusahaan (Tasman & Aima, 2013:3). Nilai perusahaan menggambarkan seberapa efektif dan efisien manajemen dalam mengelola aset dan kekayaan yang ada. Nilai perusahaan akan memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara. Semakin tinggi harga saham yang



dimiliki oleh suatu perusahaan maka kemakmuran pemegang saham akan ikut meningkat (Retno & Priantinah, 2012).

Industri manufaktur adalah salah satu industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang ada di bursa efek Indonesia (BEI). Tercatat pada tahun 2017 dari 570 industri yang terdaftar di BEI sebanyak 159 adalah industri manufaktur yang diklasifikasikan ke dalam tiga sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi.

Salah satu rasio profitabilitas yang dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba adalah *return on equity* (ROE). *Return on equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri, rasio yang dipergunakan dalam mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio tersebut menunjukkan efisiensi atas penggunaan modal sendiri (Kasmir, 2010:116). Semakin tinggi rasio dari ROE ini mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan dana investor secara efektif.

Menurut Susetyo (2013) penilaian kinerja merupakan kegiatan untuk mengetahui tingkat pencapaian strategi yang ditetapkan suatu organisasi serta mengidentifikasi kendala penyebab ketidakberhasilan strategi tersebut, jadi dengan pengukuran kinerja yang diterapkan dapat membantu perusahaan untuk memantau tingkat pencapaian hasil kerja suatu usaha.

Dalam proses untuk memaksimalkan nilai perusahaan pada dasarnya sering kali timbul konflik kepentingan antara manajer suatu perusahaan dengan para pemegang saham yang sering disebut dengan masalah keagenan, sehingga mengakibatkan adanya kontradiktif dari kedua belah pihak. Di era pasar bebas kegiatan bisnis mulai dituntut untuk mengembangkan serta menerapkan sistem dan paradigma baru dalam mengelola bisnis yaitu prinsip-prinsip tata kelola yang baik yaitu *good corporate governance* (GCG).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Sub Sektor Industri *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016”**.

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

(1) Apakah kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor industri *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016?. (2) Apakah *good corporate governance* mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan sub sektor industri *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016?



METODOLOGI

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Data penelitian diambil dari laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan. Data yang diperoleh antara lain dari www.idx.co.id dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang termasuk dalam kelompok sub sektor industri *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 yang berjumlah 21 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi sederhana, dan analisis regresi moderasi (*moderate regression analysis*) dengan uji koefisien determinasi (R^2), uji F dan uji t.

Tabel 1. Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverages

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
2.	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
3.	Budi Starch & Sweetener	BUDI
4.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
5.	Mayora Indah Tbk	MYOR
6.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
7.	Sekar Bumi Tbk	SKBM
8.	Sekar Laut Tbk	SKLT
9.	Siantar Top Tbk	STTP
10.	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk	ULTJ

Sumber : Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id)



HASIL

A. Hasil Penelitian

1. Uji asumsi klasik

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

	Unstandardized Residual
N	50
Kolmogorov-Smirnov Z	1,061
Asymp. Sig. (2-tailed)	,210

Sumber: Data diolah melalui SPSS 21, 2019.

Pengujian normalitas data menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas pada tabel terlihat bahwa nilai dari Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,061 dan signifikan pada 0,210 > 0,05 hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Roe	,926	1,080
Ki	,926	1,080

Sumber: Data diolah melalui SPSS 21, 2019.

Berdasarkan hasil output data pada tabel 3 diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk variabel ROE dan KI > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,608 ^a	,370	,343	,96043	1,019

Sumber: Data diolah melalui SPSS 21, 2019.



Berdasarkan hasil output data pada tabel 4 dengan pengujian menggunakan uji Durbin Watson menunjukkan bahwa DW hitung < dU dan DW hitung < 4-dU, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejter) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,218	,395		,551	,584
1 Roe	,024	,011	,311	2,150	,037
Ki	,003	,005	,076	,527	,601

Sumber: Data diolah melalui SPSS 21, 2019.

Berdasarkan hasil output seperti pada tabel 5 dengan menggunakan uji Glejter didapat hasil bahwa salah satu dari variabel tersebut memiliki nilai sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas.

a. Mengatasi masalah autokorelasi dengan Uji Cochrane Orcutt

Setelah melakukan uji asumsi klasik terhadap setiap variabel, ternyata uji asumsi autokorelasi dan heteroskedastisitas tidak terpenuhi. Maka dari itu, variabel dependen dan independen akan dilakukan transformasi dengan menggunakan uji *cochrane orcut* yaitu dengan menggunakan fungsi *lag*.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov setelah transformasi data

	Unstandardized Residual
N	49
Kolmogorov-Smirnov Z	1,214
Asymp. Sig. (2-tailed)	,105

Sumber: Data diolah melalui SPSS 21, 2019.

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,214 dan signifikansi pada nilai 0,105 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.



Tabel 7. Hasil uji Multikolinearitas setelah transformasi data Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 lag_x	,920	1,087
lag_z	,920	1,087

Sumber: Data diolah melalui SPSS 21, 2019.

Berdasarkan hasil output data pada tabel 7 diketahui bahwa nilai tolerance untuk variabel ROE dan KI > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi Setelah Transformasi Data Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,388 ^a	,151	,114	,81496	1,895

Sumber: Data diolah melalui SPSS 21, 2019.

Berdasarkan hasil output data pada tabel 8 dengan pengujian menggunakan uji Durbin Watson didapat DW hitung > dU dan DW hitung < 4-dU atau $1,6257 < 1,895 < 2,3743$. Sehingga dari hasil tersebut dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser) Setelah Transformasi Data Coefficients^a

Model	t	Sig.
(Constant)	,172	,864
1 lag_x	1,505	,139
lag_z	1,149	,257

Sumber: Data diolah melalui SPSS 21, 2019.



Berdasarkan hasil output seperti pada tabel 9 dengan menggunakan uji Glejser hasil signifikansi dari variabel ROE dan KI masing-masing sebesar 0,139 dan 0,257 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Sederhana Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,685	,168		4,069	,000
lag_x	,053	,018	,387	2,876	,006

a. Dependent Variable: lag_y

Sumber: Data diolah melalui SPSS 21, 2019.

Berdasarkan hasil output data pada tabel 10 diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,685 + 0,053 \text{ ROE (*Persamaan I)}$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa koefisien regresi variabel ROE menyatakan dengan kenaikan 1% variabel ROE, maka nilai perusahaan (Tobins Q) bernilai 0,053%.

Tabel 11. Hasil Moderated Regression Analysis (MRA) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,837	,596		1,405	,167
lag_x	,043	,055	,315	,785	,436
lag_z	-,431	1,616	-,056	-,266	,791
lag_xz	,027	,158	,065	,168	,867

Sumber: Data diolah melalui SPSS 21, 2019.

Berdasarkan hasil output data pada tabel 11 diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,837 + 0,043 \text{ ROE} - 0,431 \text{ KI} + 0,027 \text{ ROE} * \text{KI} (*\text{Persamaan II})$$



3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

**Tabel 4.1 Hasil Uji R^2 Persamaan I
 Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,387 ^a	,150	,132	,80664

a. Predictors: (Constant), lag_x

Sumber: Data diolah melalui SPSS 21, 2019.

Berdasarkan output data pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi yang dinyatakan dengan R Square adalah sebesar 0,150 atau 15%. Artinya bahwa variabel nilai perusahaan (tobins q) dapat dijelaskan oleh variabel ROE dengan tingkat R square sebesar 15%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 85% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Tabel 12. Hasil Uji R^2 Persamaan II
 Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,389 ^a	,151	,094	,82371

a. Predictors: (Constant), lag_xz, lag_z, lag_x

Sumber: Data diolah melalui SPSS 21, 2019.

Berdasarkan output data pada tabel 12 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi yang dinyatakan dengan R Square adalah sebesar 0,151 atau 15,1%. Artinya bahwa variabel nilai perusahaan (tobin's q) dapat dijelaskan dengan variabel dari ROE, KI, dan moderasi KI dimana tingkat R square sebesar 15,1%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 84,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4. Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 13. Hasil Uji F Persamaan I
 ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5,384	1	5,384	8,274	,006 ^b
Residual	30,581	47	,651		
Total	35,965	48			

a. Dependent Variable: lag_y

b. Predictors: (Constant), lag_x

Sumber: Data diolah melalui SPSS 21, 2019.



Berdasarkan output data pada tabel 13 menunjukkan nilai probabilitas (F_{hitung}) sebesar 8,274 pada tingkat signifikan 0,006 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 14. Hasil Uji F Persamaan II
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5,433	3	1,811	2,669	,059 ^b
Residual	30,532	45	,678		
Total	35,965	48			

a. Dependent Variable: lag_y

b. Predictors: (Constant), lag_xz, lag_z, lag_x

Sumber: Data diolah melalui SPSS 21, 2019.

Berdasarkan output data pada tabel 14 uji F menghasilkan F_{hitung} sebesar 2,669 dengan tingkat signifikansi 0,059. Karena probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ROE, kepemilikan institusional dan moderasi kepemilikan institusional secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 15. Hasil Uji t Persamaan I
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,685	,168		4,069	,000
	lag_x	,053	,018	,387	2,876	,006

a. Dependent Variable: lag_y

Sumber: Data diolah melalui SPSS 21, 2019.

Berdasarkan output data pada tabel 15 menunjukkan bahwa T_{hitung} sebesar 2,876 dengan nilai signifikansi 0,006 (signifikan) dan koefisien regresi sebesar 0,053. Dapat disimpulkan bahwa ROE mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.



**Tabel 16. Hasil Uji t Persamaan II
 Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,837	,596		1,405	,167
lag_x	,043	,055	,315	,785	,436
lag_z	-,431	1,616	-,056	-,266	,791
lag_xz	,027	,158	,065	,168	,867

a. Dependent Variable: lag_y

Sumber: Data diolah melalui SPSS 21, 2019.

Berdasarkan hasil output data pada tabel 16 menunjukkan bahwa variabel moderating yaitu interaksi antara ROE dengan kepemilikan institusional menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,168 dengan tingkat signifikan sebesar $0,867 > 0,05$. Sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel dari moderasi KI tidak dapat menjelaskan bahwa variabel tersebut sebagai variabel moderasi.

DISKUSI

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas F_{hitung} sebesar 8,274 pada tingkat signifikan $0,006 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diproyeksikan oleh ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan output hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa semakin tinggi nilai ROE maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa manajemen mampu memaksimalkan tingkat peengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kepada investor seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang telah ditanamkan oleh investor. Semakin tinggi nilai ROE suatu perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola modal tersebut dengan efektif serta meningkatkan harga saham, sehingga memudahkan perusahaan untuk mendapatkan dana baru baik dari investor baru maupun dari para investor lama yang tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan keuntungan pada perusahaan.

Berdasarkan output data pada tabel 4.13 diatas menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 2,669 dimana tingkat signifikannya sebesar 0,059. Karena tingkat signifikannya $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua tidak diterima atau ditolak.



Hasil ini menjelaskan bahwa masih adanya masalah keagenan yang terjadi dimana terdapat konflik kepentingan antara pemilik (pihak institusi) dengan agen (manajer). Pihak institusi sebagai pemilik saham dalam melakukan pengendali dan pengawasan terhadap agen perusahaan belum efektif. Pihak institusi hanya bertindak sebagai pengawas terhadap apa yang dilakukan oleh agen perusahaan namun tidak berperan secara aktif aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan perusahaan, sehingga investor tidak dapat secara penuh mempercayai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang mencerminkan nilai perusahaan.

PENELITIAN LANJUTAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh kinerja keuangan ROE terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016, maka dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap tobin's q yang ditunjukkan dengan t_{hitung} sebesar 2,876 pada sig. 0,006 dimana lebih kecil dari 0,05, namun hasil berikutnya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional bukan merupakan varinell moderasi yang mampu memoderasi hubungan antara ROE dengan nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan t_{hitung} sebesar 0,168 pada sig. 0,867 dimana lebih besar dari 0,05.

Adapun beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya adalah untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian serta melibatkan sektor industri lainnya agar reaksi dari pasar modal dapat tercermin secara keseluruhan. Menambah atau menggunakan proyeksi kinerja keuangan lainnya seperti ROA, PBV, *leverage*, dan sebagainya. Serta diharapkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan proyeksi *good corporate governance* lainnya seperti dewan komisaris, komite audit atau kriteria lain yang telah ditetapkan .

REFERENSI

- Brigham dan Houston. 2006. *Fundamentals Of Financials Managemen (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan (Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Ivestor untuk menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan)*. Bandung: Alfabeta.



- FCGI. 2002. Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan). *Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)*.
- Fuad, M, dkk. 2006. *Pengantar Bisnis*. Cetakan Kelima. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM dan SPSS 21. In *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*.
- <https://www.edusaham.com/2019/03/pengertian-tobins-q-beserta-rumus-cara-mengukur-kekurangan-dan-kelebihan.html?m=1>
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Jakarta: Pramedia Group.
- Kasmir. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Mulianti, Fitri Mega. 2010. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2004-2007)". *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Retno, Reny Dyah dan Denies Priantinah. 2012. Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Jurnal Nominal 1*, no.1.
- Siallagan, Hamongan dan Mas'ud Machfoedz. 2006. Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Sudiyatno, Bambang dan Elen Puspitasari. 2010. *Tobin's Q* dan *Altman Z-Score* Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Kajian Akuntansi 2*, no.1.
- Susetyo, Joko. 2013. Penerapan Sistem Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Metode *Integrated Performance Measurement Systems (IPMS)* Pada PT X. *Jurnal Teknologi 6*, no.1.
- Tasman, Aulia dan M. Havidz Aiman. 2013. *Ekonomi Manajerial dengan Pendekatan Matematis*. Depok: Rajawali Pers.
- Utami, N. W. 2013. Pengaruh struktur Corporate Governance, ize, Profitabilitas Perusahaan Terhadap Tax Avoidance.

Study of Scientific and Behavioral Management (SSBM)
Vol.1 No.3, (Desember) 2020: 81-94
Penerbit: Management Department, UIN Alauddin Makassar, Indonesia



Wahidahwati. 2002. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif *Theory Agency*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.5, No.1.

Wijaya, Anthony dan Nanik Linawati. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Finesta* 3, no.1.

www.idnfinancials.com

www.idx.co.id